



## PENGARUH KINERJA ESG DAN KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Negara-Negara di Asia  
Tahun 2022-2024)

Naddya Nur Adhani, Surya Raharja<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*Mining companies listed on stock exchanges in Asian countries operate in a sector that is closely associated with environmental exposure, regulatory scrutiny, and growing expectations from stakeholders regarding sustainability and governance practices. In this context, the adoption of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, along with effective board structures, is considered essential in strengthening corporate performance and long-term value creation. This study seeks to investigate empirically the impact of ESG performance and board characteristics—namely board size, board independence, and gender diversity—on the financial performance of mining firms listed on Asian stock exchanges for the 2022–2024 period.*

*This research applies a quantitative research design using secondary data collected from the Refinitiv database and companies' published financial statements. The sample was determined through purposive sampling based on specific selection criteria. A total of 61 mining companies met the requirements and were observed over three years, resulting in 183 firm-year observations after the removal of outliers. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The data are analyzed using multiple linear regression analysis.*

*The empirical findings reveal that ESG performance has a positive and statistically significant relationship with financial performance. Board independence is also found to positively and significantly affect ROA. In contrast, board size and board gender diversity do not demonstrate a significant influence on financial performance. These results imply that sustainability performance and independent oversight play a meaningful role in enhancing profitability, while certain board attributes may not directly translate into short-term financial gains.*

*Keywords: ESG Performance, Board Characteristics, Board Independence, Gender Diversity, Financial Performance, ROA.*

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan asetnya guna menghasilkan keuntungan serta menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan sehingga mencerminkan kondisi finansial perusahaan (Chaabouni et al., 2025).

Sektor pertambangan di Asia, termasuk Indonesia, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 12,22% pada tahun 2022. Namun kontribusi tersebut menurun menjadi sekitar 10,5% pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi sekitar 9,15% pada tahun 2024. Penurunan ini dipengaruhi oleh normalisasi harga komoditas global, kebijakan pelarangan ekspor bijih mentah, serta meningkatnya kontribusi sektor ekonomi lainnya. Penurunan produksi dan harga komoditas tersebut berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercermin dari melemahnya laba bersih serta penurunan rasio

---

<sup>1</sup> Corresponding author

profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pertambangan tetap berkontribusi besar terhadap perekonomian, perusahaan di sektor ini menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Dalam konteks global, industri pertambangan saat ini tidak hanya dituntut untuk menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga nilai berkelanjutan melalui penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Ketika harga komoditas mengalami normalisasi dan margin keuntungan menyempit, perusahaan pertambangan dituntut meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat legitimasi sosial dan kepatuhan regulasi melalui praktik ESG. Isu ESG semakin mendapat perhatian di pasar modal seiring meningkatnya kesadaran investor terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Investor tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja keuangannya, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Survei Nasional ESG oleh CSRM (2024) menunjukkan bahwa 77,1% responden menyatakan penerapan ESG mampu menciptakan nilai nyata, termasuk meningkatkan akses terhadap pendanaan.

Namun dalam praktiknya, implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan aktivitas pengeboran PT Pertamina EP Sukowati Field menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan masih dapat menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Selain itu, skandal manipulasi laporan keuangan pada perusahaan eFishery pada tahun 2024 menunjukkan lemahnya penerapan prinsip tata kelola, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif untuk menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta melindungi kepentingan pemegang saham sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Al-ahdal et al., 2020). Salah satu mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan adalah karakteristik dewan komisaris yang berperan dalam melakukan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Beberapa karakteristik dewan yang sering dikaji dalam penelitian meliputi ukuran dewan, independensi dewan, dan keberagaman gender. Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh karakteristik tersebut terhadap kinerja keuangan. Sebagian penelitian menemukan bahwa karakteristik dewan dan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan bahkan negatif.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG dan karakteristik dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek negara-negara Asia pada periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **Teori Keagenan**

Teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan operasional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam praktiknya, hubungan antara prinsipal dan agen sering kali menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda.

Konflik ini dapat diperparah oleh adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari manajemen sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Dalam konteks ini, karakteristik dewan seperti ukuran dewan, independensi dewan, dan keberagaman gender dapat

berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk meningkatkan fungsi pengawasan serta meminimalkan konflik keagenan sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

### Teori Legitimasi

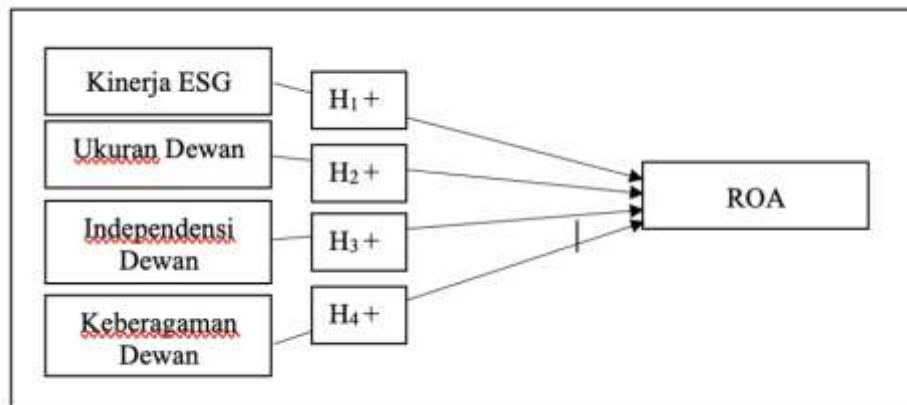
Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Menurut Keith Davis (1973), perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan diharapkan mampu beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial.

Dalam perspektif ini, perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi tersebut melalui berbagai tindakan yang menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Salah satu bentuknya adalah melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dengan menerapkan praktik ESG dan mengungkapkannya kepada publik, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan ESG dipandang sebagai salah satu strategi perusahaan untuk menjaga legitimasi sekaligus mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis:

#### Kinerja ESG pada Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan dukungan masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Dalam konteks ini, penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan, sosial, serta tata kelola yang baik. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan lainnya karena dinilai memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi serta potensi kerugian reputasi yang lebih rendah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Chong et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Ukuran Dewan pada Kinerja Keuangan

Ukuran dewan merupakan salah satu karakteristik penting dalam struktur tata kelola perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, dewan komisaris memiliki peran sebagai mekanisme

pengawasan terhadap manajemen untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dewan yang memiliki jumlah anggota lebih besar dapat memberikan keahlian, pengalaman, serta perspektif yang lebih beragam dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hal tersebut berpotensi meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Independensi Dewan pada Kinerja Keuangan**

Independensi dewan merupakan salah satu mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Dalam teori agensi, keberadaan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena mereka tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Dengan demikian, komisaris independen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Independensi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Keberagaman Gender Dewan pada Kinerja Keuangan**

Keberagaman gender dalam dewan merupakan salah satu aspek penting dalam praktik tata kelola perusahaan modern. Kehadiran perempuan dalam dewan dapat memberikan perspektif yang lebih beragam dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, keberagaman gender juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas diskusi dalam dewan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4:** Keberagaman gender dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada bursa efek di negara-negara Asia. Penelitian ini menggunakan data laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun periode penelitian, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada bursa efek di negara-negara Asia selama periode penelitian tahun 2022–2024.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu kinerja ESG, ukuran dewan, independensi dewan, keberagaman gender dewan, serta kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

### **Variabel dan Pengukurannya**

Penelitian ini menggunakan variabel independen ESG Score, Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Keberagaman Gender Dewan dan variabel dependen *Return on Assets* (ROA). Variabel Kontrol yaitu *Firm Size* dan *Leverage*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Pengukuran
----------	------------

<b>Variabel Independen</b>	
ESG Score	ESG Score Agregat
Ukuran Dewan Independensi Dewan	Jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan Dewan komisaris independen dibagi keseluruhan dewan komisaris
Keberagaman Gender Dewan	Proporsi perempuan dalam anggota dewan komisaris
<b>Variabel Dependen</b>	
ROA	Laba Bersih dibagi dengan Total Asset
<b>Variabel Kontrol</b>	
Firm Size	Log total asset
Leverage	Total Hutang dibagi Total Aset

**Model Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi *linear* berganda. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, persamaan nilai regresi *linear* berganda adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 BSIZE_{it} + \beta_3 BIND_{it} + \beta_4 BGENDER_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

Informasi:

- ROA : Kinerja keuangan
- ESG : Skor ESG
- BSIZE : Ukuran dewan komisaris
- BIND : Independensi dewan komisaris
- BGENDER : Keberagaman gender dewan komisaris
- SIZE : Ukuran perusahaan
- LEV : Tingkat hutang

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kriteria dalam data yang diamati untuk diolah, yaitu sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Negara-Negara di Asia melalui database Refinitiv dengan data selama tahun 2022 – 2022. Dengan adanya purposive sampling, sampel yang digunakan untuk diolah sebanyak 183 sampel penelitian.

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan di Asia yang terdaftar di bursa efek tiap negara pada tahun 2022-2024.	960
2.	Perusahaan sektor pertambangan di Asia yang tidak memiliki data lengkap dan runtut terkait data penelitian oleh Refinitiv <i>database</i> dari 2022-2024.	(899)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		61
Jumlah sampel penelitian (61x 3)		183

**Statistik Deskriptif**

Pada hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif sebagaimana tertera di tabel 3, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ESG	183	14,58	88,08	53,95	18,03
BSIZE	183	5,00	18,00	9,71	2,38
BIND	183	2,00	8,00	4,00	1,44
BGENDER	183	5,56	41,67	17,65	8,21
ROA	183	0,008	0,21	0,06	0,04
LEVERAGE	183	0,11	0,76	0,46	0,14
FIRM SIZE	183	18,20	25,00	22,31	1,41
VALID N (LISTWISE)	183				

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 3 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 183 data. Variabel ESG memiliki nilai minimum sebesar 14,58 dan maksimum sebesar 88,08 dengan nilai rata-rata sebesar 53,95. Variabel ukuran dewan komisaris (BSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan maksimum sebesar 18 dengan rata-rata sebesar 9,71. Variabel independensi dewan komisaris (BIND) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 8 dengan rata-rata sebesar 4,00. Variabel keberagaman gender dewan (BGENDER) memiliki nilai minimum sebesar 5,56 dan maksimum sebesar 41,67 dengan rata-rata sebesar 17,65. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0611 dan *leverage* sebesar 0,46. Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai minimum sebesar 18,20 dan maksimum sebesar 25,00 dengan rata-rata sebesar 22,31.

#### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis pada grafik histogram serta grafik normal P-P plot, data penelitian menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Hasil tersebut kemudian diperkuat melalui pengujian statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,20. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memastikan tidak adanya permasalahan multikolinearitas dalam model regresi, dilakukan pengujian dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah batas maksimum 10 serta nilai tolerance di atas 0,10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser guna memperkuat hasil pengamatan pada grafik scatterplot. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Menurut Ghazali (2018), model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan antar kesalahan pengganggu dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam data penelitian.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,257 atau 25,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 25,7% variasi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Variabel independen tersebut meliputi ESG, ukuran dewan komisaris (BSIZE), independensi dewan komisaris (BIND), serta keberagaman gender dewan (BGENDER), dengan ROA, *leverage*, dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Sementara itu, sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531	.282	.257	.06757

Sumber: Output SPSS 29, 2026

## Uji Statistik F

Seperti hasil uji yang disajikan, peneliti dapat menarik simpulan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ESG, ukuran dewan komisaris (BSIZE), independensi dewan komisaris (BIND), dan keberagaman gender dewan (BGENDER) terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Selain itu, variabel ROA, leverage, dan firm size yang digunakan sebagai variabel kontrol turut mendukung model penelitian secara keseluruhan.

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.408	6	.068	13.572	<.001
Residual	.882	176	.005		
Total	1.290	182			

Sumber: Output SPSS 29, 2026

## Analisis Regresi

Tampilan tabel koefisien menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki nilai koefisien sebesar 0.001 yang berarti bahwa variabel ESG memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.042 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, untuk variabel *board size* (BSIZE) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.001 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Namun demikian, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.787 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel board size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada variabel *board independence* (BIND) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.017 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel board independence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk variabel *board gender* (BGENDER) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Namun nilai signifikansi sebesar 0.452 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel board gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien sebesar -0.235 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar <0.001 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya pada variabel *firm size* diperoleh nilai koefisien sebesar -0.016 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients				
		Unstandardized B		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	.098		6.016	<.001
	ESG	.001	.000	.150	2.044	.042
	BSIZE	-.001	.003	-.025	-.271	.787
	BIND	.017	.005	.287	3.114	.002
	BGENDER	.000	.001	.049	.753	.452
	LEVERAGE	-.235	.041	-.418	-5.757	<.001
	FIRMSIZE	-.016	.005	-.267	-3.155	.002

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas, maka persamaan regresi menjadi:

$$\text{ROA} = 0,592 + 0,001\text{ESG} - 0,001\text{BSIZE} + 0,017\text{BIND} + 0,000\text{BGENDER} - 0,236\text{LEVERAGE} - 0,016\text{FIRMSIZE} + e$$

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik ESG yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. Industri pertambangan merupakan sektor yang memiliki tingkat eksposur lingkungan dan sosial yang tinggi sehingga penerapan praktik ESG menjadi instrumen strategis bagi perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, sosial, dan reputasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Suchman, 1995). Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik, maka kepercayaan investor akan meningkat dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chawarura et al., 2025), (Mahboub & Ghanem, 2025), dan (Zhang & Mao, 2024).

### Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan bukan merupakan faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Variasi ukuran dewan pada perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini relatif kecil sehingga tidak mampu menjelaskan perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Jensen et al., 1976). Namun, jumlah anggota dewan yang lebih besar belum tentu meningkatkan efektivitas pengawasan karena potensi masalah koordinasi dan proses pengambilan keputusan yang kurang efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2023).

### **Pengaruh Independensi Dewan terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan independen dalam perusahaan maka semakin efektif fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, dewan independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mampu menekan perilaku oportunistik manajemen serta menurunkan biaya keagenan. Keberadaan komisaris independen juga meningkatkan objektivitas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hu, Lin, & Tosun, 2023), (Omenihu & Nwafor, 2025), dan (Pham & Ho, 2024).

### **Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 4 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi perempuan dalam dewan perusahaan sektor pertambangan masih relatif rendah sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, keberagaman gender dalam dewan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan melalui adanya perbedaan perspektif dan pengalaman. Namun dalam penelitian ini keberadaan perempuan dalam dewan belum secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja ESG, ukuran dewan (*board size*), independensi dewan (*board independence*), dan keberagaman gender dewan (*board gender diversity*) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek negara-negara Asia dengan periode pengamatan tahun 2022–2024. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan data kinerja ESG dan karakteristik dewan diperoleh dari database Refinitiv. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Asia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik implementasi praktik ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga jumlah anggota dewan bukan merupakan faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, independensi dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, keberagaman gender dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam dewan pada perusahaan sektor pertambangan di Asia masih relatif rendah sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan di negara-negara Asia dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi seluruh sektor industri secara lebih luas. Selain itu, tidak seluruh perusahaan dalam populasi melaporkan skor ESG serta informasi karakteristik dewan secara lengkap dan konsisten pada database Refinitiv, sehingga jumlah sampel penelitian yang dapat digunakan menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi representativitas data dalam menggambarkan kondisi seluruh perusahaan sektor pertambangan di Asia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan

menggunakan sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

## REFERENSI

- Al-ahdal, Waleed M., Mohammed H. Alsamhi, Mosab I. Tabash, and Najib H. S. Farhan. 2020. "The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms: An Empirical Investigation." *Research in International Business and Finance* 51. doi: 10.1016/j.ribaf.2019.101083.
- Chaabouni, Ines, Noura Ben Mbarek, and Ezer Ayadi. 2025. "Do ESG Risk Scores and Board Attributes Impact Corporate Performance? Evidence from Saudi-Listed Companies." *Journal of Risk and Financial Management* 18(2). doi: 10.3390/jrfm18020083.
- Chawarura, Wilfreda Indira, Mabutho Sibanda, and Kuziva Mamvura. 2025. "The Impact of ESG on the Financial Performance of Johannesburg Stock Exchange-Listed Companies." *Risks* 13(6). doi: 10.3390/risks13060114.
- Chong, Tricia, and Lawrence Loh. 2023. "Innovating ESG Integration as Sustainable Strategy: ESG Transparency and Firm Valuation in the Palm Oil Sector." *Sustainability (Switzerland)* 15(22). doi: 10.3390/su152215943.
- Davis, Keith. 1973. "The Case for and against Business Assumption of Social Responsibilities." *The Academy of Management Journal* 16:312–22.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. 9th ed.
- Hu, Xiaoyuan, Danmo Lin, and Onur Kemal Tosun. 2023. "The Effect of Board Independence on Firm Performance—New Evidence from Product Market Conditions." *European Journal of Finance* 29(4):363–92. doi: 10.1080/1351847X.2022.2049448.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling, G. Benston, M. Canes, D. Henderson, K. Leffler, J. Long, C. Smith, R. Thompson, R. Watts, and J. Zimmerman. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Harvard University Press.
- Mahboub, Rasha, and Mohamed Ghanem. 2025. "The Influence of ESG Dimensions on Financial Performance: Evidence from Egyptian Listed Firms." *Frontiers in Sustainability* 6. doi: 10.3389/frsus.2025.1566204.
- Nguyen, Van Chien, and Thi Ngoc Thuan Huynh. 2023. "Characteristics of the Board of Directors and Corporate Financial Performance—Empirical Evidence." *Economies* 11(2). doi: 10.3390/economies11020053.
- Omenihu, Chinonyerem Matilda, and Chioma Nwafor. 2025. "Board Structure and Firm Performance: The Moderating Role of National Governance Quality." *Administrative Sciences* 15(8). doi: 10.3390/admsci15080314.
- Pham, Van Le, and Yi Hui Ho. 2024. "Independent Board Members and Financial Performance: ESG Mediation in Taiwan." *Sustainability (Switzerland)* 16(16). doi: 10.3390/su16166836.
- Suchman, C. Mark. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *Academy of Management Review* 20:571–610.
- Zhang, Yiming, and Guoyu Mao. 2024. "Study of the Impact of ESG Performance on The Financial Performance of Mining Companies." *Frontiers in Business, Economics and Management*.